**MKDU4109**

**TUGAS 2, ILMU SOSIAL BUDAYA DASAR**

**NAMA : MURTIANINGSIH**

**NIM: 050016879**

**SOAL**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan multikulturalisme dalam era Globalisasi! Berikan contoh konkret!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan stereotipe, berikan contohnya!
3. Jelaskan arti kesetaraan menurut Bikhu Parekh, berikan contohnya!

**JAWABAN**

1. Multikulturalisme dalam era Globalisasi adalah konsep yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya, agama, dan latar belakang etnis dalam suatu masyarakat.

Dalam era globalisasi, multikulturalisme menjadi penting karena interaksi antarbudaya semakin meningkat akibat perkembangan teknologi dan mobilitas manusia.

Contoh konkret dari multikulturalisme dalam era globalisasi adalah dsi berbagai kota di dunia, seperti di Hongkong sering diadakan festival yang merayakan tradisi budaya dari berbagai negara, seperti Tahun Baru Imlek, Diwali, atau festival keagamaan lainnya. Ini memungkinkan masyarakat untuk belajar dan memahami budaya lain.

1. Menurut KBBI, stereotipe adalah konsepsi mengenai sifat suatu golongan berdasarkan prasangka yang subjektif dan tidak tepat. Subjektif berarti pandangan yang mungkin berbeda antara orang satu dan lainnya.

* Proses Terbentuknya Stereotip  
  Menurut Andrea L. Rich dalam tulisan Ahmad Suherman di atas, mengatakan stereotip tidak muncul tiba-tiba, tetapi ada proses melalui pengalaman. Beberapa prosesnya yakni:  
    
  a.Melalui Pengalaman Pribadi  
  Yaitu ketika seseorang berinteraksi dengan orang yang berbeda etnik, ras, agama, atau kelompok sosial yang berbeda.  
    
  Pengalaman itu kemudian digeneralisasikan kepada semua anggota etnik, ras, agama, atau kelompok sosial yang serupa.  
    
  b. Melalui Pengalaman dari Orang Lain yang Relevan  
  Yaitu ketika seseorang yang tidak bersinggungan langsung dengan orang yang berbeda etnik, ras, agama, atau kelompok sosial yang berbeda. Akan tetapi dia mendapatkan informasi nilai-nilai dari anggota keluarga, guru, atau sahabat.  
    
  c. Pengalaman yang diperoleh dari media massa  
  Media massa tersebut seperti surat kabar, majalah, film, radio, dan televisi, hingga media sosial digital mengenai gambaran tentang suatu etnik, ras, agama, atau kelompok sosial yang berbeda.  
    
    
  Jenis Stereotip

1. Stereotip Negatif  
Stereotip negatif adalah dugaan atau gambaran yang bersifat negatif tentang suatu kelompok tertentu yang memiliki perbedaan yang tidak diterima oleh kelompok lain.  
  
Jika stereotip yang muncul adalah stereotip negatif terhadap suatu kelompok tertentu dalam masyarakat majemuk, maka bisa menjadi ancaman bagi persatuan dan kesatuan.

Contoh stereotip negatif  
-Orang Madura: Diasumsikan mudah marah dan kasar.

-Orang Indonesia Timur: Sering dianggap temperamental dan kurang berpendidikan.

2.Stereotip Positif  
Tak selamanya stereotip bersifat negatif, ada juga yang bersifat positif.  
  
Stereotip positif adalah dugaan atau gambaran yang bersifat positif tentang suatu kelompok. Stereotip ini bisa merekatkan komunikasi lintas budaya sehingga memudahkan interaksi dalam masyarakat majemuk.

Contoh stereotip positif  
-Etnis Minang adalah etnis yang pintar berdagang.  
-Etnis jawa terkenal dengan orang yg ulet dalam berkerja.

1. kesetaraan menurut Bikhu Parekh adalah kesetaraan dalam keberagaman atau kesetaraan dalam perbedaan. Bisa disimpulkan menurut Bikhu Parekh suatu kesetaraan derajat dalam perbedaan.

Mengutip buku *Politik Hukum Pengakuan Hak Ulayat* oleh Sukirno, kesetaraan diwujudkan dalam beberapa tingkatan, yaitu:

1. Tingkatan yang Paling Dasar

Bikhu Parekh mengategorikan hak-hak yang dimiliki oleh setiap individu yang beragam ke dalam tiga jenis, yaitu:

* Hak untuk berbeda dalam konteks diversitas subkultural, yakni kelompok orang dari budaya yang sama, tetapi dalam kehidupan sehari-hari menghidupi corak dan cara hidup yang berbeda.
* Hak untuk berbeda dalam konteks diversitas perspektival, yakni kelompok orang yang bersikap kritis terhadap segala prinsip atau nilai dari suatu kebudayaan serta berusaha untuk memperlihatkan misi transformatif di dalam sikap kritis itu.
* Hak untuk berbeda dalam konteks diversitas komunal, yakni suatu komunitas yang sudah mapan, terorganisasi dan hidup sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan mereka, dan memiliki doktrin komprehensif yang tidak boleh dibongkar.

b.Tingkatan yang Lebih Tinggi

Tingkatan yang lebih tinggi adalah keseteraan yang melibatkan kesempatan, kepercayaan, kekuasaan, kesejahteraan, dan kemampuan dasar yang diperlukan untuk pengembangan diri manusia.

Salah satu contoh konkret kesetaraan menurut Bikhu Parekh adalah hak suara dalam pemilihan umum. Setiap warga negara yang memenuhi syarat hukum memiliki hak yang sama untuk memilih dan dipilih, tanpa memandang latar belakang budaya atau sosial mereka

Sumber Referensi

https://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jurnal-dinamika-global/article/view/24

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/arti-kesetaraan-menurut-bikhu-parekh-beserta-contohnya>

https://www.gramedia.com/literasi/stereotip-adalah/